

# RANGKUMAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI-GANJIL

## BAB 1 : SEJARAH ILMU KALAM

1. Pada masa awal perkembangan Islam sampai dengan akhir masa kepemimpinan Utsman bin Affan, keadaan umat Islam masih dalam satu corak pemahaman akidah. Kasus terbunuhnya Utsman bin Affan, yang dikenal dengan al-fitnah al-kubra menjadi tonggak munculnya kelompok-kelompok dalam Islam.
2. Khalifah Ali bin Abi Ṭālib yang menggantikan kekhalifahan Utsman bin Affan menerima estafet kepemimpinan dalam suasana kekacauan politik. Pertikaian antar umat Islam yang memicu peperangan tidak dapat dihindarkan.
3. Upaya Khalifah Ali bin Abi Ṭālib untuk menyatukan umat Islam yang diselesaikan dengan memerangi kelompok yang tidak tunduk kepada kekhalifahannya justru membuat friksi-friksi dalam Islam semakin mengkristal, akhirnya terjadilah perang Jamal dan perang Ṣiffin.
4. Tahkīm yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan, justru berakhir mengecewakan dan memunculkan kelompok baru di luar pendukung Ali bin Abi Ṭālib dan Mu'awiyah yaitu Khawārīj.
5. Walaupun yang memicu munculnya aliran-aliran dalam Islam adalah masalah politik, namun pada akhirnya berkembang ke masalah akidah atau teologi. Dari sinilah, akhirnya muncul berbagai firqah/aliran dalam Islam.

## BAB 2 : ALIRAN ILMU KALAM

1. Kemunculan Khawārij yang mengembangkan pemikiran teologi, membawa dampak kepada munculnya aliran-aliran teologi yang baru, yaitu: Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah (Ahlussunnah Wal Jama'ah).
2. Cakupan perdebatan dalam ilmu kalam yang pada awalnya hanya persoalan politik kemudian meluas, misalnya tentang kedudukan wahyu dan akal, iman dan kufur, kalamullah, kehendak mutlak Tuhan dan perbuatan manusia, dan keadilan Tuhan.
3. Perkembangan dan penyebaran paham teologi sering bersinggungan dengan kekuasaan, misalnya aliran Khawārij yang sejak awal lahirnya dilatarbelakangi persoalan politik, Jabariyah pada masa pemerintahan Bani Umayyah, dan Mu'tazilah pada masa pemerintahan al-Makmun, Mu'tashim, dan al-Watsiq dari Dinasti Bani Abasiyah.
4. Munculnya paham Asy'ariyah dan Maturidiyah menjadi solusi atas paham-paham yang ekstrim. Paham ini menjadi mudah dipahami oleh umat Islam karena rumusan ajarannya yang sederhana dan lebih menekankan penggunaan dalil naqli dan membatasi penggunaan logika filsafat yang rumit.

## BAB 3 : AKHLAK TERCELA

1. Islam mengajarkan untuk melindungi setiap nyawa, menghilangkan satu nyawa pada hakikatnya sama dengan membunuh seluruh umat manusia sehingga Islam sangat mengutuk adanya pembunuhan.

2. Liwat adalah salah satu bentuk perilaku seks menyimpang. Di mata Islam, perilaku ini dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran yang besar. Umat nabi Lūṭ adalah yang mula-mula melakukan perilaku menyimpang ini, sehingga azab Allah diturunkan untuk menjadi peringatan kepada manusia yang tidak tunduk kepada hukum/ketentuan Allah.
3. LGBT adalah perilaku melampaui batas yang sangat dikecam oleh Islam. Dampak dari LGBT sungguh mengerikan, baik bagi para pelaku, masyarakat, maupun umat manusia. Allah mengancam umat yang membiarkan adanya LGBT dengan kematian, paceklik dan kelaparan.
4. Mengonsumsi khamr dengan segala jenisnya adalah dilarang oleh agama, karena akan berdampak pada kejahatan-kejahatan turunan lainnya, misalnya mencuri, membunuh, dsb. Perbuatannya disebut rijs atau kotor. Orang yang terlibat dalam mata rantai khamr (pembuat, pengedar, orang yang melayani meminum khamr) semuanya adalah termasuk pelaku tindak pelanggaran yang akan mendapatkan sanksi hukum.
5. Salat adalah tiang agama. Tingkat keberagamaan seseorang dapat diukur dari seberapa serius dalam melaksanakan salat. Amal yang pertama kali diperhitungkan oleh Allah adalah salat.
6. Mengambil harta orang lain dengan cara yang bāṭil (judi, mencuri, mengambil/memakan harta anak yatim dengan cara bāṭil, korupsi dan sejenisnya) adalah dilarang, dan termasuk dosa besar. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi harkat dan martabat manusia dalam masalah kepemilikan harta. Maka usaha yang halal dan kerja keras adalah cara yang baik untuk mendapatkan harta.

#### **BAB 4: ADAB BERHIAS, BERPAKAIAN DAN BERTAMU**

1. Ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah tertutupnya aurat. Namun karena godaan setan maka aurat manusia menjadi terbuka. Untuk itu konsep berpakaian/ menutup aurat adalah sejalan dengan adanya manusia itu sendiri, yaitu Adam dan Hawa.
2. Dalam konteks kehidupan modern, pakaian bukan sekedar difungsikan untuk menutup aurat, dan melindungi tubuh dari sengatan matahari dan bencana tetapi juga difungsikan untuk meningkatkan keindahan bagi pemakainya. Dari sinilah berkembangnya mode pakaian.
3. Mencintai keindahan adalah fitrah manusia yang dicapainya melalui kegiatan berhias. Islam mengajarkan, berhias bukan hanya untuk memenuhi selera keindahan diri sendiri dan sosial, tetapi lebih diutamakan untuk beribadah kepada Allah Swt.
4. Safar atau perjalanan adalah kebiasaan umat manusia sejak dahulu kala. Kebiasaan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keimanan kepada Allah Swt., Kemajuan bangsa-bangsa terdahulu tidak terlepas dari kebiasaannya mengadakan perjalanan walaupun ke daerah baru yang sama sekali belum pernah dikunjunginya.
5. Sebagai manusia sosial, maka manusia senantiasa cenderung untuk mengadakan komunikasi dengan yang lainnya. Berkomunikasi dengan orang lain melahirkan suatu tradisi bertamu dan menerima tamu. Untuk menjaga etika/akhlak bertamu dan menerima tamu maka perlu adanya kode etik yang harus dipahami bersama antara orang yang bertamu dan yang menerima tamu.

## **BAB 5: KISAH TELADAN**

1. Keagungan Fatimah az-Zahrah sungguh luar biasa. Beliau adalah sosok perempuan yang cantik dan mendapatkan karunia kecerdasan yang mengesankan. Kepribadiannya yang penuh dengan kesabaran, taat kepada orang tua dan mandiri.
2. Sebagai seorang istri, Fatimah az-Zahrah sungguh menjadi teladan bagi kaum perempuan. Ketaatannya kepada suami tidak diragukannya.
3. Fatimah az-Zahrah juga figur perempuan terpelajar karena diasuh langsung oleh Nabi Muhammad Saw. sehingga kepribadiannya sangat agung, hingga suatu saat 'Aisyah istri Rasulullah Saw. memujinya: "Saya tidak pernah berjumpa dengan sosok pribadi yang agung/mulia melebihi Fatimah, kecuali kepribadian ayahnya."
4. Uwais al-Qarni adalah contoh perilaku anak yang sangat membanggakan dan patut diteladani. Hidup dalam kemiskinan tidak membuatnya menjadi orang yang mudah menyerah dengan keadaan. Beliau hidup sederhana dan selalu memuliakan ibunya yang sudah berusia lanjut dan sakit-sakitan.